

KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM AUDIT LAPORAN KEUANGAN SYARIAH: TREN DAN TANTANGAN

Jedli Saputra¹, Vivi Nurul Alfia², Dzakira Isratunisa³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

1jedlisaputra2809@gmail.com, 2viviinurulalfia@gmail.com, 3dzakiraanisa@gmail.com,

Received: 07-07-2025

Revised: 21-07-2025

Approved: 20-08-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam audit laporan keuangan syariah dengan menyoroti tren pemanfaatan, tantangan, serta strategi integrasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengacu pada model Kitchenham (2004), dengan sumber data berupa artikel akademik terbitan tahun 2020–2024 yang diperoleh melalui Google Scholar, Scopus, dan ProQuest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas audit syariah melalui otomatisasi, deteksi anomali, analisis prediktif, pemrosesan bahasa alami, serta integrasi teknologi blockchain. Namun, terdapat tantangan teknis, etis, dan regulatif, terutama terkait bias algoritma, perlindungan data, dan keterbatasan kompetensi auditor. Simpulan penelitian menegaskan bahwa AI tidak menggantikan peran auditor, tetapi berfungsi sebagai alat bantu strategis yang harus diintegrasikan secara hati-hati dengan memperhatikan prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan syariah.

Kata Kunci: Audit Syariah, Artificial Intelligence, Efisiensi Audit, Etika Islam, Blockchain

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah mengubah lanskap audit secara signifikan dalam dua dekade terakhir. Dalam konteks keuangan syariah, audit tidak hanya mengedepankan kewajaran laporan keuangan tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, audit syariah memiliki kompleksitas tersendiri. Literatur terbaru seperti penelitian dari Sabillah et al. (2025) dan Raihan et al. (2024) menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi audit syariah. Namun, adopsi AI dalam audit syariah masih minim, terutama dalam penerapan nilai-nilai fiqh muamalah. Artikel ini merespons kebutuhan akan pemetaan tren dan tantangan AI dalam audit syariah melalui pendekatan SLR. Perkembangan ini juga mempengaruhi dunia keuangan syariah, yang saat ini mengalami pertumbuhan pesat di berbagai belahan dunia, termasuk Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Afrika. Keunikan audit dalam konteks keuangan syariah terletak pada penekanannya pada dua aspek: penilaian atas kewajaran laporan keuangan dan kepatuhan pada prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, audit syariah memiliki tingkat kompleksitas yang lebih dibandingkan dengan audit konvensional. Meskipun penggunaan AI dalam audit konvensional sudah menunjukkan perkembangan, adopsinya dalam audit syariah belum berjalan dengan maksimal. Beberapa penelitian awal, termasuk Munoko et al. dan Alles & Gray, membahas kemungkinan etis dan teknis penggunaan AI dalam audit, namun belum menyentuh aspek kepatuhan syariah. Fedyk et al (Fedyk et al., 2022) menyoroti bagaimana machine learning dapat meningkatkan efisiensi audit, sedangkan Zhang et al. menekankan pentingnya Explainable AI untuk membuat hasil audit lebih transparan dan akuntabel. Namun, penelitian ini masih berfokus pada entitas bisnis yang bersifat konvensional.

Dalam konteks keuangan Islam, Albawwat dan Frijat telah meneliti pandangan auditor di Timur Tengah mengenai AI, namun diskusi mereka masih terbatas pada manfaat umum dan belum membahas secara mendalam aspek teknis terkait akad-akad

syariah. Di sisi yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Han dan rekan-rekannya mengenai blockchain dan kecerdasan buatan dalam proses audit mengungkapkan bahwa teknologi-teknologi ini memiliki potensi untuk meningkatkan transparansi. Namun, penelitian tersebut tidak menjelaskan secara rinci tentang struktur akad syariah. Dari sisi perubahan waktu yaitu.

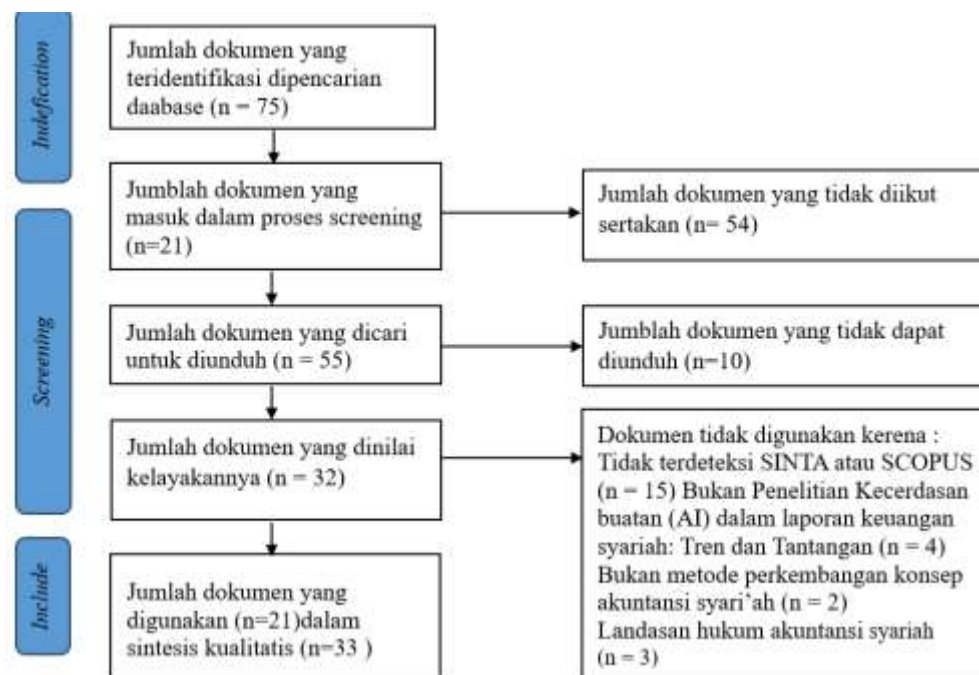
- 1) Pada tahun 2020 hingga 2021, penelitian banyak berfokus pada etika dan potensi penerapan AI.
- 2) Di tahun 2022, perhatian mulai beralih ke analisis data canggih dan pengujian populasi penuh dalam audit.
- 3) Pada tahun 2023 hingga 2024, studi-studi oleh Dagunduro et al. dan Han et al. mulai memasukkan konteks negara berkembang serta integrasi teknologi modern seperti blockchain.

Namun, masih ada banyak kekurangan dalam penelitian, terutama mengenai:

- 1) Tidak banyak penelitian yang secara jelas mengaitkan kecerdasan buatan dengan audit laporan keuangan Syariah
- 2) Tidak adanya model atau kerangka kerja yang memadukan AI dengan prinsip-prinsip fiqh muamalah;
- 3) Sedikitnya penelitian empiris atau sistematis yang membahas efektivitas AI dalam audit syariah dibandingkan dengan audit konvensional.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kekurangan tersebut melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap literatur terbaru dari tahun 2020 sampai 2024 mengenai penggunaan AI dalam audit, khususnya dalam audit keuangan syariah. Studi ini akan menitikberatkan pada :

- 1) Pengenalan perkembangan teknologi AI dalam audit syariah,
- 2) Analisis peran AI dalam meningkatkan efisiensi dan kepatuhan syariah,
- 3) Penyelidikan masalah teknis, etis, dan institusional yang muncul saat penerapannya.



Gambar 1. Diagram Aliran Prisma

Dari gambar diatas bisa dijelaskan bahwa artikel-artikel yang relevan dengan tema penelitian sebanyak 75 artikel dengan kata kunci “Kecerdasan Buatan, Audit

Syariah, Kepatuhan Syariah, Etika, Efisiensi Audit” artikel tersebut berasal dari Google Scholar, Scopus, ProQuest. Kemudian dari 75 artikel tersebut di screening dan dapat lah 54 artikel, dimana hanya 32 artikel yang memenuhi kriteria di Google Scholar, Scopus, ProQuest. Dari 32 artikel tersebut dianalisis dan dinilai untuk artikel yang paling relevan dan didapatkanlah 21 artikel yang sesuai. Berikut 21 artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini:

Tabel 1.

Hasil pencarian Artikel yang memenuhi Kriteria

Penulis	Judul	Jurnal
Akuntansi, J., Putri, S., Fahrezzy, N., Damran, A., Hidayanti, N. F., & Mataram, U. M. (2025).	<i>Integrasi Teknologi Blockchain Dalam Keuangan Syariah: Tinjauan Literatur Atas Solusi Desentralisasi Yang Sesuai. 2(4), 1134-1140.</i>	<i>Integrasi Teknologi Blockchain Dalam Keuangan Syariah: Tinjauan Literatur Atas Solusi Desentralisasi Yang Sesuai. 2(4), 1134-1140.</i>
Akuntansi Syariah -Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, P., Supriadi, I., Ulfa Maghfiroh, R., Abadi, R., Permatasari, O., Mahardhika Surabaya, S., Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U., Syaikhona Kholil Sidogiri, S., & Mayjen Sungkono Mojokerto, U. (2024).	<i>Balance: Journal Of Islamic Accounting Transformation Of Sharia Accounting Innovation: Challenges And Opportunities In Analysis Of Digitalization Era.</i>	https://doi.org/10.21274/balance_vol4no2_183-203
Akurasi, M. (2024).	<i>Ptimalisasi Transaksi Akuntansi Syariah Dengan Kecerdasan Buatan : 2(2), 32-42.</i>	<i>ptimalisasi Transaksi Akuntansi Syariah dengan Kecerdasan Buatan : 2(2), 32-42.</i>
Desi Ratna Sari, & Cris Kuntadi. (2024a).	<i>Pengaruh Transformasi Digital Dan Audit Syariah Terhadap Masa Depan Profesi Auditor. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2(2), 138-155.</i>	https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1214
Desi Ratna Sari, & Cris Kuntadi. (2024b).	<i>Pengaruh Transformasi Digital Dan Audit Syariah Terhadap Masa Depan Profesi Auditor. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2(2), 138-155.</i>	https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1214
Fedyk, A., Hodson, J., Khimich, N., & Fedyk, T. (2022).	<i>Is Artificial Intelligence Improving The Audit Process? Review Of Accounting Studies, 27(3), 938-985.</i>	https://doi.org/10.1007/s11142-022-09697-x
Maudina, A., & Pradisti, F. V. (2024).	<i>Pengaruh Prinsip Syariah Terhadap Penerapan Teknologi Dalam Akuntansi Modern The Influence Of Sharia Principles On The Application Of Technology</i>	<i>Pengaruh Prinsip Syariah terhadap Penerapan Teknologi dalam Akuntansi Modern The Influence of Sharia Principles on the</i>

Penulis	Judul	Jurnal
	<i>In Modern Accounting</i> . 1(2), 168-175.	<i>Application of Technology in Modern Accounting</i> . 1(2), 168-175.
Nindri Saputri Pratama, M., Selviani Nahong, M., Astrila Nggi, S., Reyes Suri leki, A., & Casandra Bhebbe, M. (2024).	Pengaruh Kecerdasan Buatan Dalam Proses Audit Keuangan: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. <i>Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian</i> , 2(12), 1181-1190.	https://doi.org/10.58344/locus.v2i12.2333
Nirwana, E., & Permana, D. (2025).	<i>Transformasi Digital Dalam Praktik Auditing: Tantangan, Peluang, Dan Implikasi Terhadap Kualitas Audit Di Era Big Data</i> . 4(April), 264-278.	<i>Transformasi Digital dalam Praktik Auditing: Tantangan, Peluang, dan Implikasi terhadap Kualitas Audit di Era Big data</i> . 4(April), 264-278.
Pasaribu, M., & Soeratin, H. Z. (2025).	Evaluasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Audit Forensik Pada Pandangan Mahasiswa Dan Praktisi Akuntansi Tahun 2020-2025. In <i>Journal Scientific Of Mandalika (Jsm) E-ISSN</i> (Vol. 6, Issue 5).	Evaluasi Penggunaan Artificial Intelligence dalam Audit Forensik Pada Pandangan Mahasiswa dan Praktisi Akuntansi Tahun 2020-2025. In <i>Journal Scientific of Mandalika (jsm) e-ISSN</i> (Vol. 6, Issue 5).
Putra, K. M. (2023).	Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah. <i>Universitas Nasional</i> , 13(2), 1-5.	Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah. <i>Universitas Nasional</i> , 13(2), 1-5.
Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus, D., Hendrarti, B. G., & Subekan, S. (2023).	Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang Dan Implementasinya Di Era Industri 4.0. <i>Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences</i> , 4(3), 741-756.	Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. <i>Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences</i> , 4(3), 741-756.
Raihan, M., Nasution, M. L. I., & Daulay, A. N. (2024).	Analisis Dampak Perkembangan Teknologi Ai Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bank Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Ringroad). <i>Jesya</i> , 7(2), 2049-2062.	https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1762
Sabillah, S., Safitri, A., Basuki, B., Nur, F., Habibi, A., Airlangga, U., & Korespondensi, P. (2025a).	<i>Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Audit: Sudut Pandang Etika Islam</i> . 28(1), 1-14.	https://doi.org/10.34209/equ.v28i1.7256
Sabillah, S., Safitri, A., Basuki, B., Nur, F., Habibi, A., Airlangga, U., &	<i>Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Audit: Sudut Pandang Etika Islam</i> .	https://doi.org/10.34209/equ.v28i1.7256

Penulis	Judul	Jurnal
Korespondensi, P. (2025b). Scholar, S. E., Ekonomi, F., & Islam, B. (2025).	28(1), 1-14. <i>Peran Kode Etik Dalam Mencegah Fraud Di Era Transformasi Digital Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia.</i> 2(5).	<i>Peran Kode Etik Dalam Mencegah Fraud di Era Transformasi Digital Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia.</i> 2(5).
Setiawati, E., Rohmah, S., & Yanti, N. (2024).	Tantangan Profesi Akuntan Di Era Society 5.0; Integrasi Inovasi Artificial Intelligence (Ai) Dan Internet Of Things (Iot) Dalam Akuntansi. <i>Jurnal Geoekonomi</i> , 15(1.2024), 31-40.	https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.447
Sulistyowati, Rahayu, Y. S., & Naja, C. D. (2023).	Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah. <i>Wadiah</i> , 7(2), 117-142.	https://doi.org/10.30762/wadiah.v7i2.329
Syaripudin, E. I., Konkon Furkony, D., Maulin, M., & Bisri, H. (2023).	Prinsip-Prinsip Dan Kaidah Transaksi Dalam Ekonomi Syari'ah. <i>Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (Jhesy)</i> , 1(2), 284-294.	https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i2.359
Takwim, A., Lestari, D., Maharani, F. N., Prasetya, I., & Anggraeni, L. S. (n.d.).	<i>Novasi Produk Dan Layanan Keuangan Syariah Di Era Digital.</i>	http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.205-213

Dari table di atas dapat hasil kajian terhadap literatur menunjukkan bahwa mayoritas penelitian mengenai Kecerdasan buatan (AI) dalam laporan keuangan syariah: Tren dan Tantangan menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti regresi, analisis panel, dan pemodelan struktural, untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel terkait pelaporan, tata kelola, dan kinerja keberlanjutan. Sementara itu, pendekatan kualitatif seperti studi kasus, fsQCA, SLR, dan bibliometrik digunakan untuk menggali konsep dan membangun kerangka teoritis. Beberapa studi juga menggabungkan keduanya melalui metode seperti SEM dan ANN guna menganalisis determinan praktik akuntansi syari'ah secara lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian mengacu pada model Kitchenham (2004) dan disesuaikan dengan konteks audit syariah. Diagram alur tahapan SLR ditambahkan dalam bentuk gambar berkualitas tinggi yang memuat tahapan: identifikasi, seleksi, eligibility, dan inclusion. Penjelasan mendetail meliputi kriteria inklusi, basis data yang digunakan (Google Scholar, Scopus, ProQuest), serta alat bantu (Mendeley, Excel, Google Sheets). Pilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya untuk secara teratur mengidentifikasi dan menganalisis tren, kontribusi, dan tantangan terkait penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam audit laporan keuangan syariah dengan merujuk pada literatur akademik yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tren penggunaan kecerdasan buatan dalam audit laporan keuangan syari'ah

Kecerdasan buatan, dalam bahasa Indonesia, dikenal sebagai kepintaran yang diciptakan. Ini menunjukkan simulasi kemampuan berpikir manusia dalam sebuah alat yang telah diprogram untuk berfungsi seperti manusia. Teknologi ini menunjukkan cara pengolahan data yang menghasilkan kepandaian yang dibuat oleh manusia. Penjelasan lain menyatakan bahwa AI adalah sistem komputer yang dapat melakukan tugas-tugas yang dikerjakan oleh manusia. Ini berkaitan dengan kemampuan mengambil tindakan secara otomatis (Sulistiyowati et al., 2023). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam proses audit keuangan memiliki kemungkinan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu. Sistem AI mampu mengambil dan menganalisis data dengan kecepatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kemampuan manusia, mengurangi risiko kesalahan, serta memberikan wawasan mendalam dalam mengidentifikasi anomali atau potensi penipuan (Nindri Saputri Pratama et al., 2024). Penerapan kecerdasan buatan berperan dalam meningkatkan efektivitas audit keuangan di zaman digital. Transformasi teknologi mampu memberikan pengaruh besar terhadap efisiensi dalam proses audit keuangan di era digital. Beberapa cara di mana transformasi digital dapat mengubah efisiensi audit keuangan meliputi otomatisasi pekerjaan rutin, analisis data yang lebih canggih, serta memberikan wawasan yang mendalam. Berikut adalah beberapa cara penerapan kecerdasan buatan memengaruhi efisiensi dalam proses audit keuangan :

- 1) Otomatisasi Pengumpulan dan Pemantauan Data: Kecerdasan buatan bisa mengotomatisasi proses pengumpulan dan pemantauan data keuangan dari beragam sumber seperti data internal perusahaan, transaksi pelanggan, dan informasi pasar. Hal ini berpotensi menghemat waktu auditor dalam proses pengumpulan data dan meningkatkan ketepatan waktu informasi yang diperoleh.
- 2) Deteksi Pola dan Anomali: Transformasi teknologi memungkinkan analisis data yang mendalam untuk menemukan pola yang mungkin sulit ditemukan oleh auditor manusia. Sistem ini juga dapat secara otomatis mendeteksi anomali atau perubahan signifikan pada data keuangan yang dapat menunjukkan risiko atau kesalahan yang mungkin terjadi.
- 3) Analisis Prediktif untuk Menemukan Risiko: Dengan bantuan algoritma pembelajaran mesin, kecerdasan buatan bisa melakukan analisis prediktif untuk mengidentifikasi kemungkinan risiko keuangan di masa mendatang. Ini membantu auditor untuk lebih fokus pada area yang perlu perhatian khusus.
- 4) Otomatisasi Tugas Rutin: Tugas-tugas audit yang bersifat repetitif seperti pemeriksaan dokumen dan pencocokan data bisa diotomatisasi dengan menggunakan kecerdasan buatan. Auditor dapat mengalihkan perhatian mereka pada aktivitas yang memerlukan penilaian dan pengetahuan manusia.
- 5) Pemrosesan Bahasa Alami: Teknologi transformasi yang dilengkapi dengan pemrosesan bahasa alami (NLP) dapat mendukung pemahaman dokumen dan kontrak secara otomatis. Hal ini membantu auditor dalam mengakses dan menganalisis informasi yang terdapat dalam dokumen yang besar.
- 6) Audit Berbasis Data: Transformasi teknologi memungkinkan audit yang lebih berbasis data dengan cara melakukan analisis besar-besaran terhadap data keuangan perusahaan. Auditor dapat memanfaatkan teknologi ini untuk

menilai risiko, menemukan tren, dan menghasilkan wawasan yang mendalam.

- 7) Percepatan Konsolidasi dan Pelaporan: Kecerdasan buatan mempercepat efisiensi dalam proses konsolidasi dan pelaporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dapat dipercepat dengan menggunakan teknologi yang mengintegrasikan dan memformat data dari berbagai unit bisnis.
- 8) Manajemen Risiko yang Lebih Baik: Transformasi teknologi dapat pula membantu auditor dalam mengelola risiko dengan lebih efektif, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko yang mungkin timbul, dan mempercepat respons terhadap masalah yang muncul (Desi Ratna Sari & Cris Kuntadi, 2024a).

Penerapan teknologi canggih dan pengolahan data mampu membantu lembaga keuangan syariah dalam memahami perilaku pelanggan, mengenali pola pasar, serta membuat keputusan yang lebih baik. Ini berkontribusi pada peningkatan layanan yang lebih sesuai, keputusan yang didasarkan pada data, dan pemanfaatan peluang bisnis dengan lebih efektif. Teknologi blockchain dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterbukaan dan keamanan dalam transaksi keuangan syariah. Dengan sistem yang terdistribusi, setiap transaksi dapat dipantau secara langsung, dan catatan yang tidak bisa diubah memberikan jaminan lebih pada integritas operasional. Selanjutnya, adopsi teknologi finansial yang memungkinkan lembaga keuangan syariah memberikan layanan keuangan yang inklusif kepada masyarakat yang lebih luas. Platform pinjaman antar pribadi, perbankan mobile, dan aplikasi pembayaran syariah dapat memperbaiki aksesibilitas serta memberikan layanan keuangan yang lebih mudah diakses (Qothrunnada et al., 2023). Dengan menggunakan kecerdasan buatan, bank syariah dapat meningkatkan pengalaman pelanggan melalui layanan yang lebih cepat dan pribadi. Misalnya, penggunaan chatbot dan asisten virtual membuat pelanggan lebih mudah mendapatkan informasi dan menyelesaikan transaksi. Selain itu, aplikasi perbankan mobile yang didukung kecerdasan buatan dapat memberikan saran produk yang sesuai dengan pola transaksi nasabah (Putra, 2023).

Salah satu cara baru yang mulai berkembang adalah penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam proses audit. Dengan bantuan AI, auditor bisa lebih cepat dan lebih tepat dalam mengolah serta menganalisis data, serta lebih mudah dalam menemukan risiko dan keanehan. Namun, penggunaan AI dalam audit juga membawa masalah etika yang harus diperhatikan, seperti kualitas, keadilan, keamanan, dan tanggung jawab. Dalam literatur yang ada, kontribusi akademis dalam sepuluh tahun terakhir semakin menekankan pentingnya aspek etika dalam penggunaan AI di berbagai bidang, termasuk keuangan, kesehatan, dan pengelolaan. Contohnya, membahas isu etika dalam penggunaan AI pada audit keuangan, etika yang muncul dari penerapan AI dalam audit kesehatan. Penelitian-penelitian ini memberikan landasan yang mendukung relevansi dan kebaruan dari studi ini, yang bertujuan untuk memberikan wawasan serta sudut pandang dalam mempertimbangkan etika di audit yang menggunakan AI, di mana pedoman etika yang jelas masih belum sepenuhnya ada (Sabillah et al., 2025a). Namun, perubahan ini memerlukan pergeseran signifikan dalam kompetensi dan fungsi auditor. Auditor sekarang tidak hanya diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam akuntansi dan audit tradisional, tetapi juga harus menguasai teknologi informasi, analisis data, dan dasar-dasar pemrograman. Demi dapat bersaing dan menjaga relevansi, auditor perlu menjalani pendidikan yang berkelanjutan dan pelatihan teknologi yang mendalam. Kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak audit berbasis cloud, menganalisis big data, dan

memahami keamanan dunia maya menjadi hal yang sangat penting di era digital (Nirwana & Permana, 2025).

Tantangan teknis, etis, dan regulative yang dihadapi dalam penerapan AI pada audit syari'ah

Kemajuan teknologi mencerminkan perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknik yang menghasilkan inovasi baru, peningkatan aplikasi, serta pencapaian yang berarti. Di lingkungan kerja, teknologi berperan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meskipun juga memunculkan tantangan seperti risiko terhadap privasi dan potensi tergantikannya tenaga kerja manusia. Hal ini memunculkan urgensi untuk merevisi regulasi ketenagakerjaan agar dapat merespons dampak jangka panjang dari penggunaan AI dan otomatisasi. Walaupun pengaruhnya bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi masing-masing negara, kemajuan teknologi terbukti mendukung pilar-pilar pembangunan berkelanjutan—yakni aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan—khususnya di negara-negara dengan ekonomi maju. Sementara itu, di negara berkembang dan berpenghasilan rendah, dampaknya masih relatif terbatas (Raihan et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan kecerdasan buatan dalam audit keuangan, mengidentifikasi berbagai hambatan yang mungkin muncul, serta menggali potensi pemanfaatan teknologi ini secara optimal. Di tengah pesatnya transformasi digital, perubahan ini telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas bisnis seperti audit internal. Audit internal memiliki peran penting dalam proses pengawasan dan penilaian terhadap potensi risiko yang dapat dihadapi perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi modern menjadi alat bantu yang signifikan bagi auditor internal dalam menjalankan tugasnya secara lebih efisien dan efektif (Desi Ratna Sari & Cris Kuntadi, 2024b).

Penerapan kecerdasan buatan dalam audit telah mengubah cara audit dilakukan secara mendasar. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi proses audit tetapi juga meningkatkan kualitas hasilnya. Namun, muncul tantangan etis seperti bias dari algoritma dan kurangnya transparansi dalam keputusan yang dihasilkan oleh AI. Penting untuk mengadopsi prinsip-prinsip etika Islam, seperti keadilan dan integritas, dalam praktik audit yang melibatkan AI, karena di samping manfaat yang ada, penggunaan AI juga membawa tantangan etis yang harus diperhatikan. Beragam sektor, termasuk akuntansi syariah, telah memanfaatkan kemajuan dalam kecerdasan buatan (AI). Meskipun AI dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses akuntansi, terdapat beberapa isu penting yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya. Isu-isu ini mencakup etika, perlindungan data, dan kepatuhan terhadap regulasi. Dalam konteks akuntansi syariah, isu-isu tersebut menjadi lebih krusial karena melibatkan data keuangan pribadi serta patuh kepada prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang hal-hal ini untuk memastikan penggunaan AI yang aman, etis, dan sesuai dengan syariah (Akurasi, 2024).

Tantangan etis dalam penggunaan AI dalam audit menunjukkan beberapa isu penting yang perlu dianalisis lebih dalam. Salah satu isu pokok adalah batasan pada algoritma AI, yang bisa menyebabkan adanya bias dan diskriminasi. Kurangnya transparansi dalam algoritma AI dapat mengarah pada bias yang tidak disengaja, yang kemudian bisa mempengaruhi keputusan dalam audit. Isu ini menjadi lebih signifikan ketika dilihat dari sudut pandang Islam. Etika Islam menekankan keadilan, integritas, serta pencegahan dari tindakan curang dan korupsi dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dalam praktik audit AI sangat

penting untuk menghadapi tantangan etis ini. Konsep keadilan dalam Islam menegaskan perlunya perlakuan yang adil dan seimbang kepada semua pihak yang terlibat, termasuk entitas yang diaudit dan semua pihak lain yang terlibat dalam proses audit. Keadilan menurut Islam juga menekankan perlunya menghindari diskriminasi dan memastikan bahwa keputusan dalam audit diambil tanpa prasangka atau preferensi tertentu. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dalam penggunaan AI pada audit, kita dapat meningkatkan transparansi, objektivitas, dan integritas dalam pengambilan keputusan. Ini membantu mengatasi tantangan etis terkait dengan bias dan diskriminasi yang mungkin muncul dari batasan algoritma AI (Sabillah et al., 2025b).

Dalam zaman transformasi digital, sektor keuangan Islam menemukan tantangan dan juga kesempatan besar. Keberhasilan keuangan syariah dalam memanfaatkan teknologi modern menjadi elemen penting untuk kelangsungan dan pertumbuhannya. Dalam beberapa tahun terakhir, keuangan syariah telah menunjukkan perkembangan yang mengesankan dan kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari ekonomi global. Digitalisasi memberikan dua dampak bagi perbankan syariah. Di satu sisi, digitalisasi menciptakan banyak peluang, seperti kemudahan dalam menjalankan transaksi, menghindari praktik riba, serta meningkatkan akses informasi dan mengurangi biaya operasional. Namun, di sisi lainnya, digitalisasi juga mendatangkan tantangan, termasuk meningkatnya persaingan dengan bank konvensional dan berkurangnya kesempatan kerja di sektor perbankan syariah. Oleh karena itu, bank syariah harus terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk menawarkan layanan digital yang kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan (Scholar et al., 2025).

Salah satu tantangan lainnya adalah ketidakjelasan terkait hasil dari investasi yang dilakukan, khususnya dalam hal pengembalian investasi (ROI). Karena kecerdasan buatan masih tergolong sebagai teknologi baru bagi sebagian besar usaha kecil dan menengah (UKM), mereka cenderung enggan mengalokasikan dana yang besar tanpa adanya kepastian manfaat yang dapat dirasakan dalam waktu dekat. Keraguan ini semakin diperparah oleh keterbatasan pengetahuan dalam mengaplikasikan AI secara optimal ke dalam operasional bisnis mereka (Latipah et al., 2020).

Secara umum, walaupun terdapat berbagai hambatan dalam penerapan kecerdasan buatan pada audit forensik, para profesional di bidang akuntansi tetap menunjukkan sikap optimis terhadap kemampuan teknologi ini dalam meningkatkan mutu audit. Memahami bahwa untuk memperoleh manfaat maksimal dari penggunaan AI, diperlukan komitmen pada pelatihan sumber daya manusia dan pengembangan keahlian, disertai perhatian yang mendalam terhadap persoalan etika serta perlindungan data pribadi. Dengan strategi yang tepat, AI diyakini dapat menjadi sarana yang sangat berguna dalam mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi proses audit forensik ke depan (Pasaribu & Soeratin, 2025).

Strategi yang tepat untuk mengintegrasikan AI kedalam proses audit yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia perlu memahami konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kerangka nilai-nilai Islam, yang dikenal sebagai *Islamic Corporate Governance* (ICG). Islam, yang memandang dirinya sebagai sistem kehidupan menyeluruh, menekankan pentingnya etika dalam berbisnis, serta menjunjung tinggi nilai kejujuran dan integritas. Saat ini, keberadaan entitas berbasis syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, tercermin dari munculnya berbagai lembaga keuangan syariah. Seiring dengan pertumbuhan tersebut, praktik bisnis syariah dituntut untuk senantiasa berpijak pada

prinsip-prinsip syariah. Entitas syariah memiliki pendekatan yang khas dalam memahami dan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan, yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Terdapat perbedaan mendasar antara tata kelola konvensional dan syariah, terutama dalam hal fondasi ideologis: tata kelola syariah berlandaskan pada konsep tauhid, sedangkan pendekatan konvensional lebih didasarkan pada prinsip rasionalisme (Sodiq, 2020). Konsep dasar dalam akuntansi merupakan elemen penting dalam sistem keuangan dan dunia usaha, karena memberikan landasan bagi proses pencatatan, pengukuran, serta pelaporan atas setiap transaksi keuangan. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memastikan agar informasi keuangan yang dihasilkan bersifat konsisten, transparan, dan dapat dipercaya oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Terdapat beberapa konsep fundamental yang perlu dipahami dalam rangka mengenal lebih dalam profesi akuntan, yaitu:

- 1) *Asumsi Satuan Moneter (Monetary Unit Assumption)*: Seluruh transaksi keuangan harus dicatat menggunakan satuan mata uang yang berlaku, karena uang dianggap sebagai alat pengukur yang umum digunakan dalam pelaporan keuangan.
- 2) *Asumsi Entitas Ekonomi (Economic Entity Assumption)*: Entitas bisnis harus diperlakukan sebagai satu kesatuan yang terpisah dari pemiliknya, sehingga pencatatan transaksi perusahaan tidak boleh dicampur dengan transaksi pribadi pemilik.
- 3) *Asumsi Periode Akuntansi (Time Period Assumption)*: Laporan keuangan disusun dalam periode waktu tertentu, umumnya selama satu tahun kalender, yakni dari 1 Januari hingga 31 Desember, agar kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi secara periodik.
- 4) *Asumsi Kelangsungan Usaha (Going Concern)*: Diasumsikan bahwa perusahaan akan terus menjalankan usahanya dalam jangka panjang, kecuali terdapat indikasi kuat bahwa entitas tersebut tidak dapat melanjutkan operasionalnya, misalnya karena bencana besar atau kondisi finansial yang buruk.
- 5) *Konsep Biaya Historis (Cost Concept)*: Aset dicatat berdasarkan biaya perolehannya, bukan berdasarkan nilai pasar saat ini, sehingga nilai yang tercantum mencerminkan nilai tukar aktual pada saat transaksi terjadi (Setiawati et al., 2024)

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak (Syaripudin et al., 2023). Prinsip Syariah merupakan aturan hukum dalam Islam yang berasal dari fatwa atau pernyataan kesesuaian syariah yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam hal ini. Prinsip-prinsip syariah sangat penting dalam sistem hukum Islam, dan tujuannya adalah untuk memberikan arahan untuk berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi maupun sosial (Maudina & Pradisti, 2024). Akuntansi syariah berpijak pada nilai-nilai Islam yang menjadi landasan utamanya. Beberapa prinsip fundamental dalam sistem ini mencakup:

- 1) *Prinsip Keadilan (‘Adl)*: Dalam praktik akuntansi syariah, keadilan menjadi prinsip utama yang harus dijunjung tinggi dalam proses pengukuran, pelaporan, serta distribusi hasil ekonomi. Setiap transaksi wajib dilakukan secara adil tanpa merugikan pihak manapun.
- 2) *Prinsip Keterbukaan (Ihsān)*: Akuntansi syariah mengedepankan kejujuran dan keterbukaan dalam penyajian laporan keuangan. Data yang disampaikan

kepada para pemangku kepentingan harus relevan, akurat, dan disampaikan secara transparan.

- 3) *Prinsip Kepedulian Sosial (Maṣlahah)*: Tujuan dari akuntansi syariah tidak hanya sebatas keuntungan finansial, tetapi juga mencakup kemaslahatan umum. Oleh karena itu, setiap keputusan ekonomi perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan secara menyeluruh (Akuntansi Syariah -Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung et al., 2024)

Dampak dari prinsip syariah terhadap penerapan teknologi dalam akuntansi modern bisa dikaji dari beberapa aspek penting:

- 1) Keterbukaan

Prinsip syariah menekankan pentingnya keadilan dan keterbukaan dalam setiap transaksi. Transaksi perlu dilakukan dengan jujur dan transparan, sehingga semua pihak dapat memahami dan mengetahui rincian dari transaksi tersebut.

- 2) Efisiensi dalam Laporan Keuangan

Menggunakan teknologi dalam laporan keuangan tidak hanya membuatnya lebih efisien tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba dan penipuan.

- 3) Data Besar dan Analisis

Data besar dan analisis adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk menemukan pola, tren, dan wawasan yang berguna. Dengan kemajuan dalam data besar dan analisis, perusahaan bisa melakukan analisis mendalam terhadap data keuangan dan non-keuangan yang mendukung pengambilan keputusan.

- 4) Inovasi dalam Produk Keuangan

Teknologi membuka jalan bagi pengembangan produk keuangan baru yang sesuai dengan syariah, seperti fintech syariah yang tidak menawarkan bunga. Fintech syariah adalah penyedia layanan keuangan yang mempertemukan pemberi dan penerima pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui sistem elektronik.

- 5) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dengan adanya teknologi baru, penting untuk melatih profesional akuntan agar paham tidak hanya aspek teknologi tetapi juga prinsip syariah (Maudina & Pradisti, 2024)

Untuk mengelola data keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Ini dapat mendukung perusahaan keuangan syariah dalam merekam dan melaporkan transaksi berdasarkan standar akuntansi syariah. Diharapkan, penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam akuntansi bisa membawa keuntungan seperti efisiensi, peningkatan produktivitas, dan akurasi yang lebih tinggi (Akurasi, 2024). Prinsip etika dalam Islam dapat diterapkan dalam praktik audit yang menggunakan AI dengan merujuk pada sumber-sumber yang diakui dalam Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, pandangan para ulama dan ahli fikih yang telah mengembangkan kriteria dan metodologi untuk menentukan kebaikan (maṣlahah) dan keburukan (mafsadah) dalam berbagai konteks juga sangat penting. Sumber-sumber resmi Islam ini menyediakan petunjuk dan norma etis yang harus diikuti oleh auditor dan auditee saat melaksanakan audit berbasis AI. Mereka juga memberikan solusi dan rekomendasi untuk menyelesaikan masalah etika yang mungkin timbul selama proses audit. Sebagai contoh, Al-Qur'an menyebutkan bahwa Allah sangat menyukai mereka yang bersikap adil (Qs.

Al-Hujurat/49: 9), yang menunjukkan bahwa auditor dan auditee harus berupaya menjaga keadilan dalam audit yang menggunakan AI (Syaripudin et al., 2023). Blockchain adalah sistem pencatatan digital yang tidak terpusat, sehingga memungkinkan transaksi untuk direkam dengan cara yang jelas dan tidak bisa diubah. Di dalam keuangan syariah, prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan larangan terhadap bunga dan ketidakpastian menjadi dasar yang sangat penting. Penggabungan blockchain dalam keuangan syariah memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi serta memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah diikuti (Akuntansi et al., 2025).

Dalam praktik ekonomi berbasis syariah, teknologi *blockchain* dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi transaksi. *blockchain* berperan dalam mencatat transaksi secara permanen dan tidak dapat diubah, yang merupakan aspek penting dalam menjamin kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Teknologi ini memungkinkan pencatatan digital yang bersifat tetap, sehingga mencegah manipulasi atau penghapusan data. Oleh karena itu, *blockchain* mendukung prinsip kejujuran dan keamanan dalam setiap transaksi syariah. Potensi teknologi ini sangat besar dalam memperkuat kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah dalam sistem keuangan Islam, sekaligus memungkinkan proses verifikasi oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Mekanisme verifikasi yang tersebar menjadikan transaksi lebih terlindungi dari ancaman peretasan. Dengan demikian, *blockchain* syariah dapat menjadi instrumen strategis untuk mendorong sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Teknologi ini juga berpeluang besar untuk diterapkan dalam pengelolaan zakat dan wakaf, di mana setiap proses donasi maupun penyalurannya tercatat secara akurat dan transparan, mempermudah proses audit, serta memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan para donatur (Takwim et al., 2024).

KESIMPULAN

Bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam audit laporan keuangan syariah membawa potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui otomatisasi, analisis prediktif, pemrosesan bahasa alami, dan integrasi teknologi blockchain. Namun, penerapan ini tidak lepas dari tantangan teknis, etis, dan regulatif, seperti bias algoritma, keterbatasan kompetensi auditor, keamanan data, serta kebutuhan adaptasi regulasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, strategi integrasi AI ke dalam audit syariah harus didasarkan pada prinsip keadilan, keterbukaan, dan masalah dengan memperhatikan Islamic Corporate Governance (ICG) serta landasan Al-Qur'an, Sunnah, dan fatwa DSN-MUI. Dengan pendekatan tersebut, AI tidak hanya menjadi alat bantu untuk mempercepat dan mempermudah proses audit, tetapi juga mampu menjaga integritas, meningkatkan kepercayaan publik, serta memperkuat peran keuangan syariah dalam sistem ekonomi global yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, S., Fahrezzy, N., Damran, A., Hidayanti, N. F., & Mataram, U. M. (2025). Integrasi Teknologi Blockchain Dalam Keuangan Syariah : Tinjauan Literatur Atas Solusi Desentralisasi Yang Sesuai. 2(4), 1134–1140.
- Supriadi, I., Ulfa Maghfiroh, R., Abadi, R., Permatasari, O., Mahardhika Surabaya, S., Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U., Syaikhona Kholil Sidogiri, S., & Mayjen Sungkono Mojokerto, U. (2024). Balance: Journal Of Islamic Accounting Transformation Of Sharia Accounting Innovation: Challenges And Opportunities

- In Analysis Of Digitalization Era.
https://doi.org/10.21274/balance_vol4no2_183-203
- Akurasi, M. (2024). Optimalisasi Transaksi Akuntansi Syariah dengan Kecerdasan Buatan : 2(2), 32–42.
- Desi Ratna Sari, & Cris Kuntadi. (2024a). Pengaruh Transformasi Digital Dan Audit Syariah Terhadap Masa Depan Profesi Auditor. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 138–155.
<https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1214>
- Desi Ratna Sari, & Cris Kuntadi. (2024b). Pengaruh Transformasi Digital Dan Audit Syariah Terhadap Masa Depan Profesi Auditor. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 138–155.
<https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1214>
- Fedyk, A., Hodson, J., Khimich, N., & Fedyk, T. (2022). Is artificial intelligence improving the audit process? *Review of Accounting Studies*, 27(3), 938–985.
<https://doi.org/10.1007/s11142-022-09697-x>
- Latipah, D., Adityarini, E., & Arief Mardiansah, M. (2020). Dalam Optimalisasi Proses Bisnis. <https://Sintek.Stmikku.Ac.Id/Index.Php/Home>
- Maudina, A., & Pradisti, F. V. (2024). Pengaruh Prinsip Syariah terhadap Penerapan Teknologi dalam Akuntansi Modern The Influence of Sharia Principles on the Application of Technology in Modern Accounting. 1(2), 168–175.
- Nindri Saputri Pratama, M., Selviani Nahong, M., Astrila Nggi, S., Reyes Suri leki, A., & Casandra Bhebhe, M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Buatan Dalam Proses Audit Keuangan: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(12), 1181–1190. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i12.2333>
- Nirwana, E., & Permana, D. (2025). Transformasi Digital dalam Praktik Auditing : Tantangan , Peluang , dan Implikasi terhadap Kualitas Audit di Era Big data. 4(April), 264–278.
- Pasaribu, M., & Soeratin, H. Z. (2025). Evaluasi Penggunaan Artificial Intelligence dalam Audit Forensik Pada Pandangan Mahasiswa dan Praktisi Akuntansi Tahun 2020-2025. In *Journal Scientific of Mandalika (jsm) e-ISSN (Vol. 6, Issue 5)*.
- Putra, K. M. (2023). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah. *Universitas Nasional*, 13(2), 1–5.
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus, D., Hendrarti, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756.
- Raihan, M., Nasution, M. L. I., & Daulay, A. N. (2024). Analisis Dampak Perkembangan Teknologi AI Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bank Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Ringroad). *Jesya*, 7(2), 2049–2062. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1762>
- Sabillah, S., Safitri, A., Basuki, B., Nur, F., Habibi, A., Airlangga, U., & Korespondensi, P. (2025a). Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Audit : Sudut Pandang Etika Islam. 28(1), 1–14. <https://doi.org/10.34209/equ.v28i1.7256>
- Sabillah, S., Safitri, A., Basuki, B., Nur, F., Habibi, A., Airlangga, U., & Korespondensi, P. (2025b). Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Audit : Sudut Pandang Etika Islam. 28(1), 1–14. <https://doi.org/10.34209/equ.v28i1.7256>
- Scholar, S. E., Ekonomi, F., & Islam, B. (2025). Peran Kode Etik Dalam Mencegah Fraud di Era Transformasi Digital Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. 2(5).

- Setiawati, E., Rohmah, S., & Yanti, N. (2024). Tantangan Profesi Akuntan Di Era Society 5.0; Integrasi Inovasi Artificial Intelligence (Ai) Dan Internet Of Things (Iot) Dalam Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1.2024), 31-40. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.447>
- Sodiq, A. (2020). The International Journal Of Applied Business Tijab Implementasi Islamic Corporate Governance (Icg): Studi Kasus Pada Bmt Nusantara Umat Mandiri Kalidawir Tulungagung Implementation of Islamic Corporate Governance: A Case Study in BMT NUSantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung.
- Sulistyowati, Rahayu, Y. S., & Naja, C. D. (2023). Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Wadiah*, 7(2), 117-142. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v7i2.329>
- Syaripudin, E. I., Konkon Furkony, D., Maulin, M., & Bisri, H. (2023). Prinsip-Prinsip Dan Kaidah Transaksi Dalam Ekonomi Syari'Ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(2), 284-294. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i2.359>
- Takwim, A., Lestari, D., Maharani, F. N., Prasetya, I., & Anggraeni, L. S. (n.d.). Inovasi Produk Dan Layanan Keuangan Syariah Di Era Digital. <http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.205-213>